

Profil Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ananda Kota Makassar

Nurul Hafiza Amiruddin¹, A. Hasrawati², Aztriana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Corresponding Author: nurulhafiza0099@gmail.com, aztriana.aztriana@umi.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan bagian dari ruang lingkup pelayanan farmasi rumah sakit yang harus dapat menciptakan aspek keamanan, efektif dan ekonomis dalam penggunaannya. Prinsip manajemen obat digunakan untuk menjalankan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pengelolaan obat di RSIA Ananda Kota Makassar telah sesuai dengan regulasi pada Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil dari penelitian yang telah diperoleh persentase standar kesesuaian dengan sebesar 100% pada aspek pemilihan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, penarikan dan pemusnahan, pengendalian, dan administrasi. Sementara pada aspek perencanaan kebutuhan dan penyimpanan berturut-turut 87,5% dan 95,2%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengelolaan obat di RSIA Ananda Kota Makassar belum sepenuhnya memenuhi standar regulasi pada Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sediaan Farmasi, Rumah Sakit

ABSTRACT

Drug management is a part of the hospital pharmacy service scope that must ensure safety, effectiveness, and cost-efficiency in its use. Drug management principles are applied to carry out drug management functions properly. The aim of this study is to determine whether the drug management at Ananda Mother and Child Hospital (RSIA Ananda) in Makassar City complies with the regulations in the Ministry of Health Regulation No 72 of 2016 and the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Hospitals. This research is classified as descriptive research using both qualitative and quantitative approaches. The instruments used for data collection included interviews, observations, and document reviews. The results of the study showed a 100% compliance rate in the aspects of selection, procurement, receiving, distribution, withdrawal and destruction, control, and administration. Meanwhile, the aspects of needs planning and storage scored 87.5% and 95.2%, respectively. The conclusion of this study is that drug management at RSIA Ananda Makassar City has not fully met the regulatory standards of the Ministry of Health Regulation No 72 of 2016 and the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Hospitals.

Keywords: Management, Pharmaceutical Preparations, Hospital.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pengelolaan yang efektif dalam bidang perbelanjaan farmasi, terutama terkait obat-obatan, sangat penting untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dalam tata kelola. Hal ini mencakup berbagai proses, seperti perencanaan kebutuhan obat, pengajuan permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pemusnahan, penarikan, serta pengendalian, administrasi, dan pemantauan serta evaluasi pengelolaan obat. Keterpaduan dalam pelaksanaan semua kegiatan tersebut menjadi faktor kunci dalam mencapai efisiensi dan efektivitas manajemen obat (Bakri dkk., 2021).

Pengelolaan obat adalah pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen digunakan untuk menjalankan fungsi pengelolaan obat dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan pasien

berdasarkan aspek keamanan, efektif, dan ekonomis dari penggunaan obat. Farmasi rumah sakit bertanggung jawab atas pengelolaan obat. Sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan obat, pengelolaan obat dimulai dengan tahap seleksi, perencanaan, distribusi dan penggunaan. Tahap-tahap ini merupakan bagian dari pengelolaan obat (Hurit dkk., 2023).

Rumah sakit harus membuat kebijakan manajemen pengelolaan perbekalan sediaan farmasi, yang harus dievaluasi setidaknya sekali setahun untuk menilai kebutuhan, prioritas, dan upaya untuk meningkatkan kualitas dan keamanan penggunaan obat (Sherly Tandi Arrang, 2021).

Manajemen pengelolaan obat sangat penting diterapkan dalam pelayanan kesehatan. Pengelolaan yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak yang menguntungkan meliputi menjamin ketersediaan obat-obatan dalam pelayanan kesehatan dan berdampak positif bagi rumah sakit baik medis maupun ekonomi (Umar dkk., 2024).

Pengelolaan obat yang terencana dan teratur bertujuan untuk memastikan pasokan jenis obat, kuantitas, kualitas dan aspek lainnya sesuai permintaan dan efisien setiap saat. Oleh karena itu, manajemen pengobatan yang terencana dan teratur dapat dipandang sebagai proses yang mendorong dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan penyediaan obat sesuai permintaan dalam operasi secara efektif dan efisien (Asnawi dkk., 2019).

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Yunus pada ayat ke 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu Pelajaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (Kemenag RI, 2022).

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam tafsir Al-Mukhtashar. Wahai manusia, telah datang kepada kalian kitab suci Al-Quran yang berisi peringatan, anjuran dan larangan. Al-Quran adalah obat penawar untuk penyakit bimbang dan ragu yang bersarang didalam hati. Al-Quran adalah petunjuk jalan yang benar. Dan Al-Quran mengandung Rahmat bagi orang-orang yang beriman, karena merekalah yang memanfaatkannya (Humaid, 2025).

Dalam penjelasan tafsir di atas Allah SWT, menjelaskan bahwa adanya orang berpengetahuan untuk menciptakan kemanfaatan kepentingan umum untuk mengetahui kapasitas diri sendiri berupa kecakapan, sifat amanah dan penjagaan. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan untuk kepentingan umum pada pengelolaan obat sediaan farmasi di rumah sakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Permenkes, 2016)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Septiansyah Miftahul Said (2024) tentang Profil Pengelolaan Obat di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar. Dapat disimpulkan berdasarkan dari sembilan aspek pengelolaan obat dimana terdapat dua aspek pengelolaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar regulasi. Aspek penerimaan memiliki persentase kesesuaian sebesar 87,5% dan aspek penyimpanan memiliki persentase kesesuaian sebesar 92,72%, dalam kriteria skala Guttman keduanya termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profil Pengelolaan Obat di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar belum sepenuhnya sesuai dengan standar regulasi yang berlaku di Indonesia (Septiansyah Miftahul Said, Mumtihanah Mursyid, dkk., 2024).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah Wahyuni (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar pengelolaan obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin berdasarkan SOP kefarmasian puskesmas tahun 2020 sebesar 96% kegiatan sudah sesuai yaitu perencanaan, permintaan, penerimaan, distribusi, pengendalian, administrasi, dan pelaporan. Namun terdapat 4% tidak sesuai yaitu kegiatan penyimpanan (Wahyuni dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar. Dan waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif yang melibatkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Metode penelitian ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi yang mencakup metode kualitatif kuantitatif. Dengan demikian, data tersebut dibandingkan dengan aspek pengelolaan obat yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam format lembaran check list.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan

Pemilihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan sebuah jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang sesuai dengan kebutuhan. Terdapat kriteria dalam pemilihan kebutuhan obat yang baik termasuk memilih jenis obat seminimal mungkin,

menghindari terjadinya kesamaan jenis, menghindari penggunaan obat kombinasi, namun jika terdapat obat kombinasi baiknya memiliki efek yang lebih baik dari pada obat tunggal, dan jika memiliki jenis obat yang banyak, maka dapat memilih obat pilihan untuk penyakit yang sangat umum (Anasagita, 2024).

Tabel 1. Gambaran Proses Pemilihan Obat Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Penyusunan formularium rumah sakit	KFT dan staf medik
2.	Aksesibilitas formularium rumah sakit	Dokter, apoteker, dan staf medik
3.	Peninjauan formularium rumah sakit	Sekali dalam setahun
4.	Acuan kebutuhan obat	Morbiditas
5.	Usulan kebutuhan obat	Clinical pathway
6.	Pengesahan formularium rumah sakit	Direktur rumah sakit
7.	Penyusunan daftar obat	Alfabetis dan kelas terapi

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah diperoleh pada aspek pemilihan obat di Instalasi Farmasi RSIA Ananda Kota Makassar dapat dilihat pada Formularium Nasional yang ada. Setiap tenaga medis memiliki wewenang dalam merekomendasikan daftar sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibutuhkan dengan mendasar pada formularium nasional melalui form pengusulan obat. Dalam pembuatan formularium rumah sakit disusun oleh Komite Farmasi dan Terapi (KFT). Sehingga setiap tenaga medis menuliskan usulan sediaan pada form pengusulan tersebut. Jika seluruh tenaga medis telah memberikan usulan, maka KFT akan mengumpulkan form pengusulan sediaan tersebut. Sehingga hasil dari form pengusulan tersebut akan disusun dan dirapatkan terlebih dahulu dengan berbagai pertimbangan seperti mutu obat, harga terjangkau, ataupun mengutamakan penggunaan obat generik. Lalu, daftar obat tersebut akan diserahkan kepada direktur rumah sakit agar formularium rumah sakit dapat di setujui, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan pemilihan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang akan digunakan selama satu tahun kedepannya.

Pada aspek pemilihan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar dapat diperoleh persentase kesesuaian mencapai 100% yang dimana termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa aspek pemilihan telah sesuai dengan regulasi yang ada di Indonesia yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.

Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk mengetahui jumlah dan periode pengadaan obat yang sesuai agar memastikan bahwa terpenuhinya standar tepat jenis, tepat jumlah,

tepat waktu dan efisiensi. Perencanaan kebutuhan ini dibuat agar mencegah terjadinya kekosongan obat dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan didasari dengan perencanaan yang telah ditentukan terdapat konsumsi, epidemiologi atau kombinasi dari keduanya, dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia (Septiansyah, 2024).

Tabel 2. Gambaran Proses Perencanaan Kebutuhan Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Metode perencanaan obat	Konsumsi
2.	Perencanaan melibatkan internal	Tenaga farmasi, staf medik, unit pelayanan medis
3.	Penyusunan daftar obat	Formularium rumah sakit
4.	Persetujuan kebutuhan obat	Manajemen rumah sakit
5.	Perencanaan kebutuhan yang telah disetujui	E-monev

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada aspek perencanaan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di RSIA Ananda Kota Makassar menggunakan metode konsumsi dengan mengacu pada data pemakaian yang telah dicatat pada periode sebelumnya, untuk memperkirakan kebutuhan yang mendatang melalui stok penyangga (*buffer stock*). Sehingga dalam menyusun perencanaan kebutuhan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan agar tidak terjadi kehabisan stok obat dan pengadaan berjalan lancar. Melakukan pemeriksaan sisa stok pemakaian secara rutin pada saat pergantian shift dan setiap akhir bulan untuk memastikan akurasi pencatatan serta ketersediaan barang. Adanya pemeriksaan dengan rutin akan lebih mudah mendeteksi jika adanya kehilangan, kerusakan, ataupun penggunaan yang tidak sah. Setelah mendapatkan persetujuan dari manajemen rumah sakit, data rencana kebutuhan obat dikirim melalui E-Monev untuk pelaporan dan monitoring.

Adapun point yang belum sesuai diterapkan pada RSIA Ananda adalah ketidakmampuan untuk melakukan evaluasi analisis yang tepat tentang perencanaan kebutuhan obat dengan optimal. Keterbatasan anggaran biaya merupakan salah satu komponen utama yang sangat mempengaruhi hal tersebut. Dimana dalam kondisi ini, manajemen rumah sakit seringkali mengalihkan anggaran untuk pelayanan kesehatan kepada pasien atau kebutuhan operasional lainnya yang lebih mendesak. Akibatnya kegiatan evaluasi perencanaan kebutuhan obat tidak menjadi prioritas utama. Padahal, tanpa evaluasi yang baik rumah sakit akan mengalami pemborosan obat, kekosongan stok hingga penggunaan yang tidak rasional.

Sehingga pada proses perencanaan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di RSIA Ananda Kota Makassar mencapai presentase sebesar 87,5% dan termasuk kategori yang sangat baik. Walaupun termasuk kedalam katogeri yang sangat baik, akan tetapi

perencanaan kebutuhan belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi yang ada di Indonesia yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Pengadaan

Pengadaan merupakan proses memenuhi kebutuhan obat yang telah direncanakan yang dilakukan dengan pembelian langsung atau tender dari distributor. Dengan tujuan tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat diperlukan.

Tabel 3. Gambaran Proses Pengadaaan Di Rsia Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Metode pengadaan	Pembelian langsung
2.	Pedoman pengadaan obat JKN	E-purchasing
3.	Melakukan kontrak jual beli	Distributor
4.	Pengawasan tenaga teknis	Tenaga kefarmasian
5.	Bahan aktif dengan kadaluwarsa pendek	Prinsip FEFO
6.	Audit proses pengadaan	3 bulan, KFT

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pengadaan pada RSIA Ananda Kota makassar dilakukan melalui metode pembelian langsung dan e-purchasing yang dilakukan oleh kepala gudang farmasi, yang akan melakukan transaksi dengan distributor yang terikat kerjasama dengan rumah sakit tersebut. Pengadaaan ini dilaksanakan berdasarkan perjanjian atau kontrak jual beli kepada distributor yang ditunjuk oleh industri farmasi. Dimana pembelian langsung disesuaikan dengan kebutuhan obat pada rumah sakit, dengan tetap memperhatikan aspek mutu dan harga terjangkau.

Dari hasil yang didapat pada aspek pengadaan obat di RSIA Ananda Kota Makassar memperoleh persentasi 100% dan termasuk kategori yang sangat baik dengan menunjukkan bahwa aspek pengadaan telah sesuai dengan regulasi yang ada pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Penerimaan

Penerimaan adalah salah satu dari bagian pengadaan agar obat yang diterima sesuai jenis, jumlah dan mutunya berdasarkan dokumen yang menyertai dilakukan oleh panitia penerimaan yang salah satu anggotanya merupakan tenaga kefarmasian.

Tabel 4. Gambaran Proses Penerimaan Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Pemeriksaan kualitas obat	Organoleptik, kondisi fisik, label,

		no batch
2.	Petugas pemeriksaan	Apoteker dan asisten apoteker
3.	Kesesuaian pesanan	Faktur, SP, MSDS

Berdasarkan hasil wawancara pada RSIA Ananda Kota Makassar penerimaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dilakukan oleh apoteker dan asisten apoteker. Dimana ketika barang datang maka akan dilakukan pemeriksaan terhadap barang yang datang dengan faktur yang diberikan secara jumlah sediaan, nomor batch, dan tanggal expired date. Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan secara teliti, maka akan disimpan berdasarkan jenis sediaan dan alfabetis. Jika terdapat cool box maka akan dilakukan pemeriksaan pada cool box tersebut dan pemantauan suhu selama perjalanan yang diberikan oleh distributor terhadap obat-obat tertentu dan vaksin. Penerimaan obat untuk sediaan narkotika dan psikotropika memiliki prosedur khusus karena perlunya pengawasan yang ketat terhadap golongan obat narkotika dan psikotropika. Tingginya tingkat penyalahgunaan pada obat narkotika sehingga penerimaan narkotika dilakukan oleh apoteker maupun petugas farmasi. Dimana pada saat penerimaan harus dilakukan pemeriksaan yang lebih teliti. Kemudian sediaan narkotika langsung disimpan pada lemari khusus yang terkunci dan terpisah dari obat biasanya, dimana hanya dilakukan oleh petugas yang memiliki akses.

Sehingga dari hasil yang didapatkan pada aspek penerimaan obat di RSIA Ananda Kota Makassar memperoleh persentase sebesar 100% dan termasuk kategori yang sangat baik. Bahwa aspek penerimaan obat telah memenuhi standar regulasi yang ada yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan sediaan farmasi yang telah diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Dimana tujuan dari penyimpanan sendiri adalah untuk memelihara mutu sediaan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menghindari kehilangan dan pencurian, serta memudahkan pencarian dan pengawasan sediaan.

Tabel 5. Gambaran Proses Penyimpanan Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Akses area penyimpanan	Petugas farmasi
2.	Sistem keamanan fisik	CCTV
3.	Infrastruktur penyimpanan	Cadangan listrik
4.	Fasilitas penyimpanan	Rak lemari, kondisi langit-langit, pallet, troli,

No.	Indikator	Hasil
		pengendalian hama
5.	Sistem pengendalian suhu	AC (25°C)
6.	Struktur fisik ruangan	Dinding kedap air, tidak berpori, lantai vinyl, lokasi bebas banjir
7.	Keamanan dan akses	Luas ruangan memadai, kebersihan terjaga
8.	Pelabelan obat dan bahan kimia	Nama, tanggal pembukaan, tanggal kadaluwarsa
9.	Pelabelan ulang obat	E tiket
10.	Sistem penyimpanan	FIFO, FEFO
11.	Sistem penyimpanan obat kadaluwarsa dan high alert	Penyimpanan terpisah
12.	Pengukur suhu	Termometer eksternal
13.	Sistem penyimpanan elektrolit	Penyimpanan terpisah
14.	Sistem penyimpanan obat LASA	Tidak saling berdekatan dan diberi label
15.	Sistem penyimpanan narkotika	Lemari khusus

Telah dilakukan wawancara di RSIA Ananda Kota Makassar pada aspek penyimpanan. Dimana area penyimpanan hanya boleh diakses oleh petugas farmasi, agar tidak ada terjadinya penyalahgunaan obat. Oleh karena itu, harus dilakukan pemantauan ruangan dengan lebih hati-hati agar terhindar dari kehilangan dengan menggunakan CCTV disetiap sudut ruang penyimpanan. Lemari penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan disusun secara alfabetis dengan metode FIFO (First In First Out) dimana sediaan yang masuk terlebih dahulu akan disimpan pada rak yang paling depan, dan juga menggunakan metode FEFO (First Expired First Out) sehingga jika terdapat sediaan yang mendekati tanggal kadaluwarsa maka akan dikeluarkan terlebih dahulu, ataupun jika terdapat sediaan terdapat kadaluwarsa maka akan dipisahkan ketempat khusus sehingga menghindari terjadi kesalahan. Penyimpanan sediaan narkotika dan psikotropika dilakukan pada lemari yang terbuat khusus memiliki dua pintu, dimana pintu pertama hanya dapat diakses oleh asisten apoteker, sedangkan pintu kedua hanya dapat diakses oleh apoteker.

Penyimpanan pada sediaan LASA dan High Alert dilakukan pemisahan dan diberikan tanda seperti label khusus, seperti untuk sediaan LASA diberi label kuning dan High Alert diberikan label merah. Agar mencegah terjadinya pengambilan obat yang akan berakibat fatal. Untuk penyimpanan

sediaan narkotika dan psikotropika disimpan pada lemari khusus yang terpisah yang kuncinya hanya dikuasai oleh apoteker dan asisten apoteker saja.

Terkadang, karena kapasitas rumah sakit yang tidak begitu besar sehingga tidak tersedianya jalur evakuasi dua pintu. Setiap ruangan yang berpotensi menimbulkan bahaya atau digunakan penyimpanan maka diperlukan sistem evakuasi yang aman termasuk jalur evakuasi minimal dua akses keluar. Yang bertujuan menjamin kelancaran evakuasi apabila terjadi kondisi darurat. Namun, pada ruangan penyimpanan terdapat dinding yang lembab. Kondisi dinding yang lembab dapat menyebabkan pertumbuhan jamur, kerusakan kemasan obat, hingga menurunnya mutu dan stabilitas. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi ruangan penyimpanan guna menjamin mutu dan keamanan obat hingga sampai kepada pasien.

Berdasarkan hasil kegiatan penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di RSIA Ananda Kota Makassar mencapai persentase sebesar 95,2% dan termasuk kategori sangat baik. Walaupun termasuk kedalam kategori yang sangat baik, namun aspek penyimpanan belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pendistribusian

Distribusi meruakan serangkaian kegiatan penyebaran dan penyerahan obat dari tempat penyimpanan sampai kepada pasien tanpa mengorbankan mutu, stabilitas, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus memiliki sistem distribusi yang membuat pengawasan dan pengendalian obat lebih mudah dilakukan pada unit pelayanan.

Tabel 6. Gambaran Proses Pendistribusian Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Sistem pendistribusian	Desentralisasi
2.	Metode yang digunakan	One Daily Dose
3.	Penyerahan floor stock	Setiap hari
4.	Delegasi distribusi	Penanggungjawab ruangan
5.	Penyiapan sediaan berdasarkan resep	Manual atau elektronik
6.	Penyimpanan obat pasien	Ruangan rawat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada RSIA Ananda Kota Makassar menggunakan sistem distribusi desentralisasi, dimana distribusi dilaksanakan oleh beberapa depo yang merupakan cabang pelayanan di rumah sakit yang masing-masing dipertanggungjawabkan oleh apoteker. Ruangan rawat inap melakukan penyiapan dengan ODD (One Daily Dose) pendistribusian obat kepada pasien mendapatkan obat yang telah dipisah-pisah untuk pemakaian sekali pakai, tetapi obat diserahkan untuk sehari pakai pada pasien.

Berdasarkan hasil tersebut pada aspek pendistribusian di RSIA Ananda Kota Makassar diperoleh persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa pendistribusian telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Penarikan dan Pemusnahan

Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak layak digunakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perintah penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (mandatory recall) atau berdasarkan inisiasi sukarela dari pemilik izin edar (voluntary recall) dengan tetap memberikan laporan kepada kepala BPOM.

Tabel 7. Gambaran Proses Penarikan Dan Pemusnahan Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Sistem penarikan dan pemusnahan	Voluntary recall
2.	Daftar sediaan dimusnahkan	Hasil pengawasan dan pencatatan stok
3.	Prosedur pemusnahan	Sesuai jenis dan bentuk
4.	Penarikan sediaan	Izin edar dicabut oleh menteri

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada RSIA Ananda Kota Makassar terkait aspek penarikan dan pemusnahan, dimana melakukan pemisahan terhadap sediaan yang sudah kadaluwarsa, obat yang rusak, sediaan yang sudah tidak stabil sebagai daftar yang akan dimusnahkan. Untuk tahap pemusnahan dilakukan sendiri dengan membuat berita acara pemusnahan, membuat daftar obat yang akan dimusnahkan, mengundang perwakilan dari Dinas Provinsi, Dinas Kota Makassar, atau Balai BPOM sebagai saksi. Untuk sediaan yang rusak akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu pada faktur yang tercantum. Lalu akan dilakukan pemeriksaan nomor batch pada sediaan apakah sesuai pada faktur tersebut. Sehingga jika sudah sesuai maka sediaan dapat dilakukan pengembalian pada distributor yang sebelumnya telah mengirimkan sediaan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut pada aspek penarikan dan pemusnahan di RSIA Ananda Kota Makassar diperoleh persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendistribusian telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Pengendalian

Pengendalian persediaan obat merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa permintaan obat dapat terpenuhi setiap saat, sekaligus mencegah terjadinya akumulasi

persediaan. Baik kekurangan maupun kelebihan persediaan adalah situasi yang harus dihindari dalam dunia bisnis farmasi.

Tabel 8. Gambaran Proses Pengendalian Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Substitusi obat	Persetujuan dokter
2.	Pengadaan khusus	Pengadaan obat di luar Formularium rumah sakit
3.	Perencanaan obat	Stok optimum, lead time, pemakaian rata-rata, waktu kekosongan
4.	Pencatatan dan monitoring	Kondisi fisik, tanggal kadaluwarsa, nomor batch, pengembalian obat
5.	Pengendalian unit khusus	Pengendalian obat di ruangan bedah dan ruangan pemulihan

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada RSIA Ananda Kota Makassar pada aspek pengendalian, dimana melakukan pencatatan menggunakan kartu stok yang diletakkan berdekatan dengan sediaan pada setiap item yang keluar maupun item yang baru masuk, maka dilakukan pencatatan pada kartu stok supaya mempermudah dalam pengecekan sediaan. Dimana isi kartu stok berupa nama obat, kekuatan, bentuk sediaan, tanggal, sumber atau nama depo yang bersangkutan, jumlah item yang masuk ataupun keluar, sisa stok, no batch, tanggal expired, dan paraf petugas farmasi.

Pengendalian dapat dilakukan dalam bentuk stok opname yang dapat dilakukan pada akhir bulan. Dengan memeriksa tanggal kadaluwarsa sediaan, dimana sediaan yang mendekati kadaluwarsa akan dilaporkan dan dikembalikan kepada distributor. Gudang juga selalu menyediakan buffer stok agar tidak terjadinya kekosongan stok, namun jika terjadi kekosongan stok obat di rumah sakit maka memiliki hubungan kerja sama dengan rumah sakit dan apotek terdekat. Sehingga dapat meminta bantuan dengan rumah sakit maupun yang memiliki hubungan kerja sama tersebut. Dengan melakukan pembelian langsung ataupun peminjaman sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang nantinya akan dikembalikan lagi.

Berdasarkan hasil tersebut pada aspek pengendalian di RSIA Ananda Kota Makassar diperoleh persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendistribusian telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Administrasi

Administrasi adalah kegiatan yang harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk mempermudah penelusuran kegiatan yang telah berlalu.

Tabel 9. Gambaran Proses Administrasi Di RSIA Ananda Kota Makassar

No.	Indikator	Hasil
1.	Penempatan kartu stok	Ditempatkan bersamaan atau berdekatan
2.	Frekuensi pencatatan	Setiap hari
3.	Pencatatan mutasi	Dicatat langsung dalam kartu stok
4.	Rekap bulanan	Jumlah transaksi dicatat dan direkap sebagai bagian dari laporan bulanan
5.	Kartu stok induk	Pencatatan oleh petugas farmasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada RSIA Ananda Kota Makassar aspek administrasi, dimana dilakukan kesamaan antara kartuk stok dan SIM RS (Sistem Informasi Management Rumah Sakit), sehingga pencatatan yang telah dilaksanakan secara manual maupun elektronik akan tertera pada sistem. Jika terjadi selisih pada pencatatan maka akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut hingga didapatkan letak kesalahannya. Untuk pelaporan sediaan narkotika dan psikotropika akan dilaporkan pada SIPNAP (Sistem Informasi Pelaporan Narkotika dan Psikotropika).

Berdasarkan hasil tersebut pada aspek administrasi di RSIA Ananda Kota Makassar diperoleh persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendistribusian telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Setelah dilakukan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Perolehan Pengelolaan Obat

No.	Aspek Pengelolaan	Skor		Persentase (%)	Kriteria
		Perolehan	Maksimal		
1.	Pemilihan	14	14	100%	Sangat baik
2.	Perencanaan kebutuhan	7	8	87,5%	Sangat baik
3.	Pengadaan	10	10	100%	Sangat baik
4.	Penerimaan	9	9	100%	Sangat baik

5.	Penyimpanan	40	42	95,2%	Sangat baik
6.	Pendistribusian	8	8	100%	Sangat baik
7.	Pemusnahan dan penarikan	7	7	100%	Sangat baik
8.	Pengendalian	13	13	100%	Sangat baik
9.	Administrasi	5	5	100%	Sangat baik

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar menunjukkan sudah sangat baik. Namun, ada beberapa aspek pengelolaan yang masih belum sesuai dengan regulasi yang terstandar di Indonesia.

KE SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Profil Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar mencakup aspek pemilihan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, penarikan dan pemusnahan, pengendalian, serta administrasi telah sesuai dengan regulasi terstandar yang ada di Indonesia dengan memperoleh hasil persentase 100% mencukupi kriteria yang sangat baik. Sedangkan, untuk aspek perencanaan kebutuhan mendapatkan hasil persentase 87,5% dan aspek penyimpanan sebesar 95,2% dan juga termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Oleh karena itu, Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Makassar belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi terstandar yang ada di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrang, S. T. (2021). *Manajemen Farmasi: Manajemen Pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Asnawi, R., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. R. (2019). Analisis Manajemen Pengadaan Obat di Puskesmas Wdaang Jurnal KESMAS (Vol. 8, Nomor 6).
- Astiena, A. K., Hadiguna, R. A., Syahnur, F. C., Rohim, M. F., Hendriani, B., Simarmata, S., Desia, M. (2023). *Manajemen Logistik Farmasi di Instansi Pelayanan Kesehatan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bakri, N. F., Mebri, C. V. B. N., & Dewi, K. (2021). *Manajemen Pengadaan Obat di Puskesmas Hebybuhlu Yda Di Kota Jayapura*. J. Agromedicine Unila, Vol. 8, No. 1..
- Chaira, S., Zaini, E., & Augia, T. (2016). Evaluasi Pengadaan Obat pada Puskesmas di Kota Pariaman. Jurnal Sains Farmasi & Klinik, Vol. 3, No. 1.

- Habib, M. P., Puspitasari, C. E., & Hidayati, R. (2024). *Dasar-Dasar Farmasi: Pengetahuan Umum Dalam Dunia Farmasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartayu, T. S., Wijoyo, Y., & Manik, D. G. (2020). *Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek Dengan Metode Problem-Based Learning dalam Kerangka Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hokilia, R. N., Herman, H., & Hasrawati, A. (2024). Profil Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 2(2), 235–250. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mpsj>
- Humaid, S. Dr. S. bin A. (2025). Tafsir Al-Mukhtashar . <https://tafsirweb.com/3331-surat-yunus-ayat-57.html>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2025.
- Hurit, H. E., Bimmaharyanto, D. E., Yanti, N. K. W., Wiputri, O. I., Tusshaleha, L. A., Utami, E. F., Kresnamurti, A., Atikah, N., & Hardani. (2023). *Buku Ajar Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Irawan, A., Prabandari, S., Rahmani, N., Mahardika, M. P., Hermansyah, O., Manno, M. R., Lestari, K. S., Amelia, K., Irawan, Y., & Fajariyani, A. (2024). *Manajemen Farmasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Al-Quranulkarim Terjemahan dan 319 Tafsir Tematik Spēcial For Muslimah*. Cetakan I: Cordoba: Bandung., Halaman 215.
- Lusy Noviani. (2020). *Kumpulan Standar Prosedur Dalam Pelayanan Kefarmasian Untuk Rumah Sakit, Puskesmas, dan Apotek*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mahbub, K., Walid, M., Kurniawan, Lestari, Y. E., Mahfur, Safitri, E. I., Ratnasari, P. M. D., & Febriani, A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Farmasi* (Efitra, Ed.; 1 ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Natsir Djide. (2014). *Farmasi Rumah Sakit*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Noor Khofifah, D., Aztriana, & Mirawati. (2024). Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Waara Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 1(26), 2024–2233. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mpsj>
- Permenkes. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 4–5.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Permenkes. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Permenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia N0. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Prasetyawan, F., & Saristiana, Y. (2024). *Praktek Apoteker Dalam Pengelolaan Obat Kefarmasian di Apotek*. Bekasi: Apik Cahaya Ilmu.
- Pratama, R., Prabandari, S., Novitasari, M., Zaini, A., Thomas, N. A., Ifmaily, Sari, L., Fadli, Madania, Mursyid, A., & Tuloli, T. S. (2024). *Manajemen Farmasi*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Rachma Pramestutie, H., Kurnia Illahi, R., Lawuningtyas Hariadini, A., Gusti Ebtavanny, T., & Savira Jurusan Farmasi, M. (2021). *Pengtahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Penusrahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kekaluarsa*. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 250.
- Rahman, D. A., & Nugraha, F. (2019). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass.
- Riady, N. T., Nurlina., Purnamasari. V. (2024). *Gambaran Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat*. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, Vol. 2, No. 1. 53-56
- Sabarudin, Ihsan, S., Arfan, Indri Sasmita Hasmi, W., Anwar, I., & Hikmah, N. (2021). *Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari Tahun 2019*. *Pharmauho: Jurnal Farmasi*, 7(1). <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v7>
- Septiansyah Miftahul Said, M., Mumtihanah Mursyid, A., & Aztriana. (2024). *Profil Pengelolaan Obat di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar*. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 2024(2), 265–274. <https://journal.farmasi.uni.acid/index.php/mpsj>
- Setyawan, F. E. B., & Supriyanto, S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Supriyanto, S., Wartiningsih, M., Kodrat, D. S., & Djuari, L. (2023). *Administrasi Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Syafitri, A., Syahrana, N. A., Marbun, N., Rusdi, M. S., Ulaen, S. p., Meliala, L, Harnis, Z. E. (2023). *Bunga Rampai Farmasi Klinis*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Syavardie, Y., & Yolanda, E. (2022). *Evaluasi Sistem Perencanaan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Afiyah Vol. IX No. 2*.
- Tawazzun, A. A. B., Aztriana, & Nurlina. (2024). *Gambaran Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di RSUD Prof. Dr. H. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng Makassar*. *Pharmaceutical Science Journal*, 7, 66–77.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data*. Padang: Penerbit Takza Innovatix Labs.
- Tuda, I., Tampa, R., Maarisit, W., & Sambou, C. (2020). *Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuninting Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 3(2)77-83. .

- Umar, E., Meri, D., Fithriyani, Zakiyah, A., Marianna, S., Teresa, Rahmayanti, Y. N., Khusniyah, Z., Dherlirona, Talib, S. T. R., Amaliah, N., & Putri, E. M. I. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta:Mahakarya Citra Utama.
- Wahyuni, A., Reda, R., Aisyah, N., & Ilahi, F. S. (2022). Evaluasi Pengadaan Obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 183–191. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.1056>